

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu karya yang diangkat melalui penglihatan dan pengalaman seseorang berdasarkan interaksinya terhadap hubungan sosial dan lingkungan disekitarnya. Hal ini didukung oleh Damono (2009) yang menyatakan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan adalah suatu kenyataan sosial. Dalam hal ini, sastra dapat menjadi sebuah catatan dari suatu kejadian sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan yang diungkapkan Febrianty (2016), bahwa sastra juga menjadi dokumen dari realitas sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat pada masa tertentu yang menjadi cermin langsung dari berbagai dina-mika kehidupan.

Melalui karya sastra, pembaca dapat mengetahui dan memahami salah satu atau beberapa persoalan yang dapat ditemui dalam kehidupan. Keterkaitan antara karya sastra dengan kondisi dan kehidupan masyarakat membuat penelitian sastra dapat dikaji dengan bantuan sudut pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah suatu pemahaman karya sastra terhadap hubungan antarmanusia dalam masyarakat (Ratna, 2013). Masih dalam Ratna, sastra dimengerti dengan cara membahas aspek-aspek kemasyarakatannya, kaitan karya sastra dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, dan hubungan antara masyarakat dengan karya sastra.

Pada zaman ini, gambaran mengenai masalah sosial dikalangan masyarakat sangatlah beragam, salah satunya yaitu perundungan atau biasa dikenal dengan

*bullying* yang dirasakan oleh kalangan sekolah dasar hingga karyawan perkantoran. Perundungan merupakan suatu tindakan di mana seseorang mendapatkan kekerasan baik fisik maupun psikisnya. Seperti halnya yang diungkapkan Muliani dan Pereira (2018) bahwa perundungan adalah menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, dan fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong seseorang.

Tingkat kasus perundungan di berbagai negara berbeda-beda, khususnya Jepang. Dilansir dari nippon.com (2020), Kementerian Pendidikan mengatakan bahwa kasus perundungan yang diakui oleh SD, SMP, SMA, dan Sekolah Luar Biasa di Jepang pada tahun fiskal 2019, berkembang sekitar 60.000 dari tahun sebelumnya menjadi 612.496 kasus, dan hal tersebut meningkat selama enam tahun berturut-turut. Pemerintah memberlakukan undang-undang untuk mencegah intimidasi pada tahun 2013 sebagai tanggapan atas kasus intimidasi dan bunuh diri yang melibatkan seorang anak SMP di Otsu, Prefektur Shiga, Jepang Barat.

Karena hal tersebut, perundungan menjadi salah satu masalah sosial yang kerap diperbincangkan dalam suatu lingkungan sosial baik dikalangan remaja hingga orang dewasa. Beberapa penulis karya sastra juga menjadikan perundungan sebagai bahan cerita di dalam sebuah karya sastranya sebagai cerminan sosial dengan diiringi penyampaian pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi, karya sastra pun ikut berkembang dari yang bersifat tekstual hingga yang bersifat visual. Karya sastra berupa cerpen, novel,

dan drama kini sudah dapat ditonton dalam bentuk film. Klarer (1998) menyatakan bahwa film dianggap sebagai sebuah karya sastra modern dikarenakan film mengandung unsur-unsur pembangun layaknya karya sastra mode tekstual yang mempunyai struktur karya sastra.

Film karya Yoshihiro Nakamura yang berjudul *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* menceritakan bagaimana karakter Miki Shirono yang menjadi korban komentar keji di internet oleh masyarakat Jepang karena keterkaitannya dengan kasus pembunuhan yang sedang menjadi topik hangat di berita pertelevisian di Jepang sehingga membuat Miki Shirono mengalami depresi. Setelah diketahui, keadaan yang sesungguhnya berbanding terbalik dengan apa yang telah disiarkan, Miki Shirono merupakan korban perundungan oleh karakter Noriko Miki dan dimanfaatkan oleh rekan kerja yang bernama Risako Kano untuk kepentingan pribadi, yang mana Risako juga mendapatkan perlakuan perundungan yang sama dari karakter Noriko Miki yang merupakan pelaku perundungan secara tidak langsung di dalam tempat kerjanya.

Oleh karena itu, penulis mengkaji film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura untuk mempresentasikan fenomena, bentuk-bentuk, dan dampak negatif perundungan melalui karakter Miki Shirono. Karena tidak selamanya informasi yang beredar dapat menjamin kebenarannya dengan keadaan yang sesungguhnya.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas tentang film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura, tetapi penulis menemukan penelitian dengan metodologi yang sama karya Mahsunah (2018)

mengenai *cyberbullying* dalam film Korea 소셜포비아 (*Socialphobia*) melalui kajian sosiologi sastra. Di mana dalam bahasannya, Mahsunah mempresentasikan permasalahan *cyberbullying* yang terjadi di Korea Selatan, dan menjelaskan bentuk-bentuk dan dampak yang ditimbulkan dari perlakuan *cyberbullying* tersebut, serta menjadikan film 소셜포비아 (*Socialphobia*) sebagai cerminan sosial yang di mana dalam filmnya menjelaskan tentang seseorang yang melakukan tindakan *cyberbullying* dengan berkomentar keji di artikel *online*, berbalik menjadi korban *cyberbullying* karena ketidaksukaan pengguna internet lain dalam melihat tindakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena, bentuk-bentuk, dampak yang muncul dalam perlakuan perundungan yang memiliki keterkaitan dengan kasus pembunuhan yang dialami karakter utama pada film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura dengan judul “Fenomena Perundungan Dalam Film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura” dengan pendekatan Sosiologi Sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa bentuk-bentuk perundungan yang terdapat dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura?
- b. Apa faktor penyebab terjadinya perundungan dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura?
- c. Apa dampak negatif perundungan dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan penyebab terjadinya perundungan yang dilakukan oleh karakter Noriko Miki dan dampak perundungan yang dialami karakter Miki Shirono.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya, tujuan dari penelitian adalah:

- a. Memaparkan bentuk-bentuk perundungan yang terdapat dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura.
- b. Memaparkan faktor penyebab yang mendasari terjadinya perundungan dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura.
- c. Mengetahui dampak negatif perundungan dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman tentang sastra sebagai representasi terhadap masyarakat sosial melalui fenomena perundungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca dalam memahami sebuah fenomena perundungan melalui ragam sosiologi sastra dan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat sehingga

informasi seputar perundungan beserta faktor penyebab dan dampaknya tersebut bermanfaat dalam mengatasi tindakan perundungan itu sendiri.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan pemahaman terhadap penelitian ini.

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang membahas tentang mengenai penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan pemaparan kajian pustaka dalam penelitian yang bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti. Terdiri dari metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan keabsahan data.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat deskripsi temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian yang dianalisis menjadi hasil penelitian.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dibahas dalam bab IV dan saran dalam penelitian ini.